JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI
UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBI UNSRAT)

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE MECHANISM* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN NON FINANCIAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Thenadia Rizky Azzahra, Allysa Nazwa Az Zahra, Henny Setyo Lestari
Universitas Trisakti, Jakarta Indonesia

A R T I C L E I N F O

Keywords: *Board Size, Board Independence, Gender Diversity, Firm Size, Leverage*

Kata kunci: Ukuran Dewan Direksi, Independensi Dewan Direksi, Keragaman Gender, Ukuran Perusahaan, Rasio Utang

Corresponding author:

Henny Setyo Lestari
henny_setyo_lestari@trisakti.ac.id

Abstract: *Abstract: This study aims to analyze the effect of corporate governance mechanism on Return on Assets of Consumer non Cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. The firm-specific factors examined in this study include , board size, board independence, and gender diversity, with firm size and leverage included as a control variable. The research population comprises 70 companies, from which a purposive sampling technique yielded a final sample of 46 companies, resulting in 230 total observations over the 5-year period. The panel data analysis method applied is the Fixed Effect Model (FEM), processed using EViews 12 software. The empirical results demonstrate that board size, board independence, gender diversity,and firm size don't have a significant effect on Return on Assets. Conversely, leverage have a negative and significant effect on Return on Assets within the Consumer non Cyclicals sector in Indonesia.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor penentu spesifik perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (*Return on Assets*) pada sektor *Consumer non Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Faktor penentu spesifik perusahaan yang diuji dalam penelitian ini meliputi ukuran dewan direksi (*board size),* independensi dewan (*board independence*), dan keberagaman gender (*gender diversity)*, dengan (*firm size*) dan rasio hutang (*leverage*) sebagai variabel kontrol. Populasi dalam penelitian ini mencakup 70 perusahaan, di mana teknik *purposive sampling* menghasilkan total sampel akhir sebanyak 46 perusahaan dengan total 230 data observasi selama 5 tahun. Metode analisis data panel yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) yang diolah menggunakan aplikasi EViews 12. Hasil empiris menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi, independensi dewan direksi, keberagaman gender, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Sebaliknya, rasio utang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* pada sektor *Consumer non Cyclicals* di Indonesia.

PENDAHULUAN

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya. Secara umum, rasio ini dihitung dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset perusahaan, yang menunjukkan seberapa efisien manajemen mengelola sumber daya perusahaan Cikal Agustina et al. (2024). Nilai ROA yang tinggi umumnya mencerminkan pemanfaatan aset yang efisien, sementara nilai yang rendah mengindikasikan potensi permasalahan dalam efisiensi operasional atau manajemen biaya (Ying and Chan, 2024).

Perusahaan *consumer non-cyclicals* seperti PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mencatat ROA sekitar 11,63 % pada kuartal II 2025 Angka ini menunjukkan bahwa meskipun laba bersih turun dibanding periode sama tahun lalu, penggunaan aset perusahaan masih mampu menghasilkan keuntungan yang relatif tinggi. Untuk PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), laporan keuangan kuartal II 2025 menunjukkan laba bersih sebesar Rp 5,54 triliun dengan total aset Rp 131.995,7 miliar, menghasilkan ROA sekitar 4,19 % pada periode tersebut tren ROA ini menunjukkan adanya pergeseran efisiensi penggunaan aset di kedua perusahaan (*Source*:https://listwr.com/0NldJC). PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) membukukan laba bersih pada *Quarter* II 2025 sebesar Rp 2,16 triliun. Menurun bila dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2024 sebesar Rp 2,47 triliun (*Source*: https://listwr.com/VPZGiv). Bagi UNVR, menggambarkan bahwa meskipun pendapatan menurun, aset masih produktif dalam menopang laba perusahaan. Sedangkan bagi ICBP, pada periode yang sama mengindikasikan tekanan *margin* dan tantangan efisiensi karena kenaikan beban biaya atau depresiasi aset tambahan.

ROA dengan kinerja perusahaan dalam konteks ini sangat penting, ROA yang tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan efisien dalam mengelola asetnya dan mampu menjaga profitabilitas, sedangkan ROA yang menurun atau relatif rendah menjadi sinyal bahwa perusahaan mungkin mengalami beban biaya yang makin besar, aset menganggur, atau tekanan struktural yang menggerus daya guna aset Cikal Agustina et al. (2024). Untuk meningkatkan ROA, manajemen perusahaan dapat mengambil kebijakan terkait dengan investasi aset dan meningkatk efisiensi produksi, penjualan, dan administrasi (Nursela et al., 2024).

Board size mengacu pada jumlah anggota dalam dewan direksi, yang mencakup anggota eksekutif dan non-eksekutif dalam suatu organisasi Achim & Lungu (2025a). Dewan direksi memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengawasan umum dan memastikan tata kelola perusahaan yang efektif (Queiri et al., 2024). Penelitian ini membahas tentang *board size* berperan sebagai pengambil keputusan untuk meminimalkan konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham melalui mekanisme tata kelolanya. Oleh karena itu, secara teoritis diharapkan bahwa *board size* yang lebih besar akan menggunakan lebih sedikit utang (Queiri et al., 2024). Penelitian ini juga membuktikan bahwa *Board Size* merupakan tata kelola perusahaan yang penting dan didasarkan oleh berbagai teori. Teori keagenan telah mendominasi penelitian empiris yang mengkaji dampak tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan, dengan fokus pada fungsi pemantauan dewan Pucheta-Martínez, M. C., & Gallego-

Álvarez, I. (2020). Melalui fungsi tersebut, dewan direksi memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa tindakan manajemen selaras dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Board independence merupakan sistem dalam *corporate governance* yang mengacu pada proporsi anggota dewan direksi yang tidak memiliki hubungan dengan manajemen atau pemegang saham mayoritas, sehingga mampu bertindak secara objektif dalam mengawasi kebijakan perusahaan Achim & Lungu (2025). Penelitian yang dilakukan oleh (Queiri et al., 2024) menyatakan bahwa *board independence* dibentuk dengan tujuan untuk menghindari ketidakpastian yang terkait dengan penerbitan utang. Sebaliknya, *board independence* berupaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan memperoleh lebih banyak aset saat membentuk struktur modal. Penerapan *board independence* dalam suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk regulasi yang berlaku di masing-masing negara dan tata kelola yang dianut oleh perusahaan tersebut (Bertoni et al., 2023).

Gender Diversity mengacu pada proporsi anggota perempuan dalam dewan direksi sebagai bentuk inklusivitas dan keseimbangan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan Achim & Lungu (2025). *Gender Diversity* dalam jajaran dewan direksi dipandang mampu memperluas sudut pandang yang strategis dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan karena anggota dewan dari latar belakang *gender* yang berbeda membawa pengalaman, nilai, serta pendekatan yang beragam dalam menyelesaikan permasalahan perusahaan (Miao et al., 2023). Di banyak negara, regulasi mengenai kesetaraan *gender* telah mendorong peningkatan fokus terhadap dampak keberagaman gender dewan terhadap kinerja dan tata kelola perusahaan Wang et al. (2024) Secara teoritis *gender diversity* diharapkan membawa manfaat bagi perusahaan, tetapi dalam praktik empirisnya seringkali ditemukan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *firm performance*. Hal ini disebabkan oleh rendahnya proporsi perempuan di jajaran dewan direksi, di mana ketika jumlah perempuan masih sangat minim, kapasitas mereka untuk memberikan pengaruh terhadap proses pengambilan keputusan yang strategis menjadi terbatas sehingga keberadaan perempuan cenderung bersifat simbolis semata dan tidak benar-benar berperan aktif MITITEAN (2023).

Firm size merupakan skala operasi dan besarnya kapasitas sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Rohman et al., 2025). Dalam berbagai penelitian empiris, ukuran perusahaan diproksikan dengan logaritma natural dari total aset (*Ln Total Assets*) untuk menstabilkan varians data dan mereduksi efek pencilan (*outlier*) (antoni & jannah 2025, n.d.). Penelitian pada tahun 2025 yang menganalisis perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets (ROA)* (antoni & jannah 2025, n.d.). Penelitian serupa juga dilaporkan dalam penelitian pengungkapan laporan keberlanjutan, di mana ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap praktik transparansi perusahaan, yang pada akhirnya berkontribusi pada kinerja yang lebih baik (Lidiawati et al., 2025) Namun, beberapa penelitian lain menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* (Rohman et al., 2025). Variasi hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja sangat bergantung pada konteks sektor industri, periode pengamatan, serta variabel kontrol lain yang digunakan dalam model penelitian (Hamamah and Juanda, 2025).

Leverage mengacu pada sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan dari pihak eksternal untuk membiayai kegiatan operasional dan investasinya Antoni & Jannah (2025). Rasio ini mencerminkan ketergantungan perusahaan terhadap dana pinjaman dibandingkan dengan modal sendiri. Tingkat leverage yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan pinjaman dari pihak eksternal untuk membiayai asetnya. Sebaliknya, jika leverage rendah, maka sebagian besar pendanaan berasal dari modal sendiri(kustiningsih et al 2025, n.d.). Selain itu, *leverage* juga dapat berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara tata kelola perusahaan dan kinerja, di mana tingkat utang yang tinggi dapat mengubah cara kerja mekanisme tata kelola dalam mempengaruhi profitabilitas (Ali and Butt, 2025).

TINJAUAN PUSTAKA

Corporate Governance Theory

Teori tata kelola perusahaan menjelaskan bagaimana suatu sistem pengendalian, akuntabilitas, dan transparansi dibentuk untuk menyelaraskan kepentingan antara pemegang saham, manajer, dan pemangku kepentingan lainnya. Teori ini berkembang sebagai respons terhadap berbagai skandal korporasi besar yang menunjukkan lemahnya mekanisme pengawasan (Raluca Andrea Achim and Lungu, 2025b). Inti dari teori ini adalah bahwa tata kelola yang baik dapat mengurangi risiko bagi investor, meningkatkan kinerja keuangan, dan memastikan stabilitas perusahaan melalui pengambilan keputusan yang etis dan bertanggung jawab Pucheta-Martínez and Gallego-Álavarez (2020).

Agency Theory

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemegang saham dan manajer yang sering kali memiliki tujuan berbeda. Perbedaan kepentingan dan informasi yang tidak seimbang dapat menimbulkan konflik serta biaya agensi Jensen and Meckling (1976) (Ramly et al., 2019). Untuk mengatasinya, mekanisme tata kelola seperti independensi dewan direksi, pemisahan fungsi CEO, dan insentif berbasis kinerja diterapkan guna mengawasi tindakan manajer dan menyelaraskan kepentingannya dengan pemegang saham Guluma (2021). Dengan demikian, teori ini menekankan pentingnya fungsi pengawasan dewan dalam menjaga nilai perusahaan dan mengurangi perilaku oportunistik manajemen.

Stewardship Theory

Teori kepengurusan (*stewardship theory*) menyatakan bahwa manajer bertindak sebagai pengurus atau *steward* yang dapat dipercaya untuk bekerja demi kepentingan terbaik organisasi, bukan semata-mata untuk kepentingan pribadi (Popov and Makeeva, 2022). Teori kepengurusan melihat bahwa terdapat keselarasan alami antara kepentingan manajer dan pemilik perusahaan ((Silpachai, 2023), sehingga *steward* memprioritaskan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi serta menekankan tanggung jawab terhadap kesuksesan organisasi. Karakteristik penting dari *steward* meliputi perilaku altruistik, kepuasan batin dari pencapaian tujuan organisasi, serta komitmen terhadap nilai-nilai organisasi (Popov and Makeeva, 2022). Berdasarkan pernyataan tersebut, teori kepengurusan menyimpulkan bahwa kepercayaan, komitmen, dan pemberian wewenang kepada manajer dapat meningkatkan kinerja organisasi tanpa perlu pengawasan yang terlalu ketat (Silpachai, 2023).

Stakeholder Theory

Teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) adalah teori yang memperluas fokus tata kelola perusahaan dari hanya berorientasi pada pemegang saham menjadi memperhatikan seluruh pihak yang terpengaruh oleh kegiatan perusahaan, seperti karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat, dan pemerintah (Younas, 2022). Menurut teori ini, keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur dari profitabilitas finansial, tetapi juga dari kemampuannya memenuhi tanggung jawab sosial dan menjaga keberlanjutan jangka panjang. Dengan meningkatnya tuntutan transparansi dan etika bisnis global, teori ini menjadi dasar penting dalam membangun tata kelola yang bertanggung jawab dan berorientasi pada keberlanjutan López-Cabarcos et al. (2023a).

Resource Dependence Theory

Teori ketergantungan sumber daya (*resource dependence theory*) menyatakan bahwa organisasi bergantung pada lingkunganna yang membuat kendala (*constraint*) dan kontrol eksternal terhadap perilaku organisasi dan hampir tidak terhindarkan Febrianti et al. (2024). Teori ketergantungan sumber daya menyoroti peran dewan direksi dalam memperoleh dan mengamankan sumber daya penting perusahaan melalui keterkaitannya dengan lingkungan eksternal. Dengan demikian, dewan direksi membawa berbagai jenis sumber daya seperti keterampilan, informasi, bahan baku, dan menggunakan keahlian mereka untuk menghubungkan bisnis dengan sumber daya tersebut Younas (2022).Berdasarkan gagasan ini, dewan direksi dianggap sebagai sumber utama yang menghubungkan organisasi dengan lingkungan eksternal dan menyediakan sumber daya bagi perusahaan. Akibatnya, kinerja bisnis sangat bergantung pada kekuatan dewan direksi untuk memperoleh dan mengamankan sumber daya yang langka.Komposisi dewan termasuk *board size*, *board independence*, dan *gender diversity* berperan penting dalam membantu perusahaan memperoleh dukungan eksternal dan mengurangi ketidakpastian lingkungan Ouni et al. (2022). Dengan demikian, keberagaman anggota dewan tidak hanya mencerminkan kesetaraan, tetapi juga menjadi sumber daya strategis yang dapat meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan López-Cabarcos et al. (2023a).

Penelitian sebelumnya

Pucheta-Martínez and Gallego-Álavarez (2020) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana karakteristik *board sizw* mempengaruhi kinerja perusahaan pada sampel internasional yang mencakup 10.314 observasi perusahaan dari 34 negara yang dikelompokkan ke dalam enam zona geografis. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan *return on assets* (ROA) untuk analisis robust guna memberikan validitas lebih pada hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi utama *board size*, *board independence*, dan keberadaan direktur perempuan memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan. Penelitian ini mengacu pada teori keagenan (*agency theory*) dan teori ketergantungan sumber daya (*resource dependence theory*) sebagai landasan teoritisnya.

(Miao et al., 2023) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana mekanisme tata kelola perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan di pasar negara berkembang, dengan fokus pada peran *gender diversity* dalam dewan direksi. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan *return on assets* sebagai proksi kinerja keuangan perusahaan, serta menggunakan proporsi perempuan di dewan direksi sebagai ukuran *gender diversity*. Penelitian ini menyatakan bahwa *gender diversity* bukan sekadar aspek simbolis, melainkan memiliki nilai yang nyata dalam meningkatkan efektivitas tata kelola perusahaan.

Mihail et al. (2022) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Bukares (Bucharest Stock Exchange), Rumania. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan *return on assets* (ROA) sebagai proksi kinerja keuangan, dengan proporsi perempuan di dewan direksi sebagai ukuran utama *gender diversity*. Penelitian ini menghubungkan keberadaan perempuan dalam dewan direksi dengan kinerja keuangan perusahaan melalui peningkatan transparansi dan efektivitas fungsi pengawasan dewan terhadap manajemen.

(Kyere and Ausloos, 2021) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek London (*london stock exchange*), Inggris. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan *return on assets* (ROA) sebagai proksi kinerja keuangan perusahaan, dengan variabel independen yang meliputi *board size*, *board independence*, *CEO duality*, dan *gender diversity*. Penelitian ini menghubungkan keterlibatan perempuan di dewan direksi dengan kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui efisiensi penggunaan aset (ROA) dalam konteks pasar modal negara maju dengan sistem tata kelola yang sudah matang.

Model Penelitian dan Hipotesis Model Penelitian

Penelitian ini mengacu pada satu studi utama, yaitu *"The Influence of Corporate Governance Mechanisms on Financial Performance: Is Gender Diversity a Relevant Board Characteristic?"* Achim and Lungu (2025). Serta penelitian terdahulu yang mengkaji faktor-faktor penentu kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan kajian tersebut, penelitian ini mengembangkan rerangka konseptual yang menempatkan *Return on Assets (ROA)* sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh lima variabel independen, yaitu *board size, board independence*, *dan gender diversity*, serta dua variabel kontrol, yaitu *firm size dan leverage*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *board size, board independence*, *gender diversity,* dan *leverage* memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*, sedangkan *firm size* memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Assets (ROA)* (Achim and Lungu, 2025b) ; (Yun et al., 2021). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disusun kerangka konseptual yang menunjukkan hubungan antara variabel indepeden dan dependen sebagai berikut:

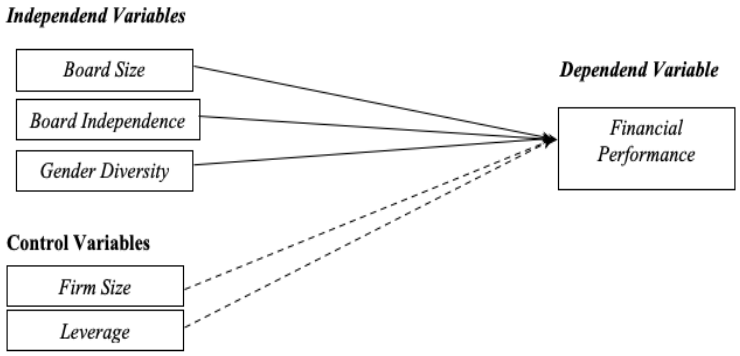

Gambar 1. Model

Penelitian Hipotesis

Hipotesis dari kerangka model yang dibuat antara lain :

H1: *Board Size* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets.*

H2: *Board Independence* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets.*

H3: *Gender Diversity* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets.*

H4: *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets.*

H5: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets.*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh sejumlah variabel independen, yaitu *board size, board independence, gender diversity, firm size,* dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu, *Return on Assets*. Jenis data yang digunakan adalah data panel, yakni kombinasi antara data *cross section* dan *time series*. Data tersebut diperoleh dari perusahaan yang termasuk dalam sektor *Consumer non Cyclical*s dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Populasi penelitian meliputi 70 perusahaan yang tercatat di BEI pada sektor tersebut. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, total sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 46 perusahaan. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis dengan menggunakan aplikasi *EViews* 12.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah sektor *Consumer non Cyclical* dari papan utama dan pengembangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber yang telah dipublikasikan, seperti laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan audit yang tersedia di situs resmi BEI dan *website* masing-masing perusahaan.

Metode penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian dan karakteristik variabel yang dianalisis. Kriteria dalam penentuan penarikan sampel adalah sebagai berikut:

Table 1. Kriteria Penarikan Sampel

Keterangan	Total
Perusahaan sektor *consumer non cyclical* dari bagian papan utama dan papan pengembangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024	70
Perusahaan sektor *consumer non cyclical* dari bagian papan utama dan papan pengembangan yang tidak memiliki wanita di dalam papan direksi yang dapat diakses di website BEI dan *website* resmi perusahaan periode 2020-2024	(24)
ToTotal Sampel	46
PePeriode penelitian 5 th	5
ToTotal data observasi (46x5)	230

PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Fixed Effect Model

Variabel	Koefisien	Prob	Kesimpulan
C	0,054872	0,6919	-
FS	0,005021	0,2166	Tidak Berpengaruh
LV	-0,124651	0,0671	Berpengaruh Negatif
BS	-0,005134	0,2765	Tidak Berpengaruh
BI	-0,125912	0,3633	Tidak Berpengaruh
GD	-0,087532	0,3807	Tidak Berpengaruh

Pengujian statistik terhadap variabel *Firm Size* (FS) menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,1083. Karena nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, hipotesis nol H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Berbeda halnya dengan variabel *Leverage* (LV) yang memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,03355. Nilai yang lebih kecil dari 0,05 ini menyebabkan H_0 ditolak, membuktikan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.
Sementara itu, pengujian pada kelompok variabel tata kelola menunjukkan hasil yang konsisten tidak signifikan. Variabel *Board Size* (BS) menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,13825 (> 0,05) yang berarti H_0 diterima, sehingga ukuran dewan terbukti tidak berpengaruh terhadap ROA. Selanjutnya, variabel *Board Independence* (BI) memiliki nilai koefisien sebesar -0,125912 dengan *p-value* sebesar 0,18165 (> 0,05), mengindikasikan bahwa meskipun perubahan independensi dewan secara teoritis berlawanan arah dengan kinerja, secara statistik *Board Independence* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Terakhir, pengujian variabel *Gender Diversity* (GD) menunjukkan koefisien sebesar -0,087532 dan nilai *p-value* sebesar 0,19035 (> 0,05). Hal ini menegaskan bahwa H_0 diterima dan keberagaman gender dalam

dewan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor finansial dan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dari seluruh variabel yang diteliti, hanya *leverage* yang terbukti memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan utang cenderung menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, faktor finansial lainnya yaitu *firm size*, serta variabel-variabel *corporate governance* yang meliputi *board size*, *board independence*, dan *gender diversity* terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada sektor ini selama periode pengamatan.

Saran

Memperhatikan dinamika hasil serta keterbatasan dalam penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang disajikan untuk pengembangan studi berikutnya. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang rentang periode pengamatan dan memperluas cakupan sampel hingga mencakup sektor industri lain di luar *consumer non-cyclicals*, sehingga temuan yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan tergeneralisasi. Selain itu, pengembangan model penelitian dapat dilakukan dengan menambahkan variabel-variabel relevan lain yang belum terakomodasi dalam model ini guna mengeksplorasi faktor penentu kinerja keuangan secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Achim, R. A., & Lungu, C. I. (2025a). The influence of corporate governance mechanisms on financial performance. Is gender diversity a relevant board characteristic? *Journal of Accounting and Management Information Systems*, *24*(1). https://doi.org/10.24818/jamis.2025.01005

Afifuddin, A. N., & Akbar, T. (2025). The Impact of Firm Size on Firm Value: A Mediation Study of Profitability and Capital Structure. In *Journal of Islamic Economics and Business* (Vol. 7, Number 4).

Ali, R., & Butt, A. S. (2025). Navigating Governance Dynamics: Examining the Impact of Board Independence, Gender Diversity, and CEO Duality on Firm Performance. *Journal of Political Stability Archive*, *3*(1), 921–936. https://doi.org/10.63468/jpsa.3.1.55

Antoni R., S., & Jannah, V. M. (2025). Analisis Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Berger, A. N., & Udell, G. F. (1995). Relationship Lending and Lines of Credit in Small Firm Finance. In *Journal of Business* (Vol. 68, Number 3). https://scholarcommons.sc.edu/fin_facpub

Bertoni, F., Meoli, M., & Vismara, S. (2023). Too Much of a Good Thing? Board Independence and the Value of Initial Public Offerings. *British Journal of Management*, *34*(2), 942–972. https://doi.org/10.1111/1467-8551.12634

Cikal Agustina, H., Setyoning Arum, A., Nur Fatimah, I., Nirmala Akil, A., Sekar Pamastutiningtyas, T., Studi Akuntansi, P., Komunikasi dan Bisnis, F., & Muhammadiyah Karanganyar, U. (2024). *Jurnal Mirai Management Literature Review: Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) dan Return on Investment (ROI) Terhadap Nilai Perusahaan*. *9*, 493–507.

Dănescu, T., Spătăcean, I. O., Popa, M. A., & Sîrbu, C. G. (2021). The impact of corporate governance mechanism over financial performance: evidence from romania. *Sustainability (Switzerland)*, *13*(19). https://doi.org/10.3390/su131910494

Dang, R., Houanti, H., Reddy, K., Simioni, M., & Simioni, M. (2020). *Does board gender diversity influence firm profitability? A control function approach*.

Diriba, M., & Basumatary, D. (2019). Impact of Corporate Governance on Firm Performance: Evidence from Indian Leading Companies. *Parikalpana: KIIT Journal of Management*, *15*(1 & 2), 127. https://doi.org/10.23862/kiit-parikalpana/2019/v15/i1-2/190178

Febrianti, D., Oktarini, K. W., & Firza, E. (2024). The External Control of Organization; A Resource Dependence Perspective (The Book Review). *Journal of Management, Entrepreneur and Cooperative*, *3*(1), 13–24. https://doi.org/10.56869/jmec.v3i1.534

Goel, P. (2018). Implications of corporate governance on financial performance: an analytical review of governance and social reporting reforms in India. *Asian Journal of Sustainability and Social Responsibility*, *3*(1). https://doi.org/10.1186/s41180-018-0020-4

Guluma, T. F. (2021). The impact of corporate governance measures on firm performance: the influences of managerial overconfidence. *Future Business Journal*, *7*(1). https://doi.org/10.1186/s43093-021-00093-6

Hamamah, C. U., & Juanda, A. (2025). Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia The influence of green board, board size, ROA, and leverage ratio on green innovation. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, *29*(2), 2025. https://doi.org/10.20885/jaai.vol29.i

Jensen, M. C. (1993). The Modern Industrial Revolution, Exit, and the Failure of Internal Control Systems. In *Finance Association*. Harvard University Press. http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Also published in Foundations of Organizational Strategy. In *Journal of Financial Economics* (Number 4). Harvard University Press. http://ssrn.com/abstract=94043Electroniccopyavailableat:http://ssrn.com/abstract=94043http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html

Kabir, A., Ikra, S. S., Saona, P., & Azad, Md. A. K. (2023). Board gender diversity and firm performance: new evidence from cultural diversity in the boardroom. *LBS Journal of Management & Research*, *21*(1), 1–12. https://doi.org/10.1108/lbsjmr-06-2022-0022

Karamoy, H., & Tulung, J. E. (2020). The Effect of Banking Risk on Indonesian Regional Development Bank. *Banks and Bank Systems*, *15*(2), 130-137

Kustiningsih, Sulistiyo, & Irma Tyasari. (2025). Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah. Volume 7 Nomor 8 (2025) 3373 – 3388 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351. DOI: 10.47467/alkharaj.v7i8.9190

Kyere, M., & Ausloos, M. (2021). Corporate governance and firms financial performance in the United Kingdom. *International Journal of Finance and Economics*, *26*(2), 1871–1885. https://doi.org/10.1002/ijfe.1883

Lestari, T., Mutmainah, K., Akuntansi, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2020). Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2015 sampai 2018. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, *2*(1).

Lidiawati, H., Safitri, A., Husen, D. A., Purwandari, N. ', Abiyya, F., & Fani, A. (2025). The Role of Leadership in Success of 5R Culture: A Systematic Literature Review. In *Syntax Admiration* (Vol. 6, Number 7).

López-Cabarcos, M. Á., Vizcaíno-González, M., & López-Pérez, M. L. (2023). Gender diversity on boards: Determinants that underlie the proposals for female directors. *Technological Forecasting and Social Change*, *190*. https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122417

Martin Lipton, B., Lorsch, J. W., & Messrs, U. (1992). Lipton, Martin and Jay W. Lorsch "A Modest Proposal for Improved Corporate Governance" Business Lawyer, Vol. 48, November 1992. In *Harv. L. Rev* (Vol. 1161).

Miao, M., Khan, M. I., Ghauri, S. P., & Zaman, S. I. (2023). The effect of corporate governance on firm performance: perspectives from an emerging market. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja* , *36*(3). https://doi.org/10.1080/1331677X.2023.2277275

Mihail, B. A., Dumitrescu, D., Micu, C. D., & Lobda, A. (2022). The Impact of Board Diversity, CEO Characteristics, and Board Committees on Financial Performance in the Case of Romanian Companies. *Journal of Risk and Financial Management*, *15*(1). https://doi.org/10.3390/jrfm15010007

Mititean, P. (2023). Board attributes and social and environmental performance. Evidence from the energy sector. *Journal of Accounting and Management Information Systems*, *22*(1). https://doi.org/10.24818/jamis.2023.01007

Mojambo, G. A., Tulung, J. E., & Saerang, R. T. (2020). The Influence of Top Management Team (TMT) Characteristics Toward Indonesian Banks Financial Performance During the Digital Era (2014-2018). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi).*, *7*(1).

Mumpuni, B. P., Milenia, N., & Lestari, H. S. (2026). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Corporate Financial Performance Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei Periode 2021-2024. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *4*(4), 10052–10062. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4908

Nur Lely Sofia, & Indira Januarti. (2022). Influence Of Corporate Governance On Financial Performance Of Companies. *Jurnal Akuntansi*, *26*(3), 374–389. https://doi.org/10.24912/ja.v26i3.973

Nursela, L., Siswani, M., & Budianto, E. (2024). *Factors Affecting Company Value In The Consumer Noncyclical Industry Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX)*. https://doi.org/10.59141/jrssem.v3i08.559

Orozco, L. A., Vargas, J., & Galindo-Dorado, R. (2018). Trends on the relationship between board size and financial and reputational corporate performance: The Colombian case. *European Journal of Management and Business Economics*, *27*(2), 183–197. https://doi.org/10.1108/EJMBE-02-2018-0029

Ouni, Z., Ben Mansour, J., & Arfaoui, S. (2022). Corporate Governance and Financial Performance: The Interplay of Board Gender Diversity and Intellectual Capital. *Sustainability (Switzerland)*, *14*(22). https://doi.org/10.3390/su142215232

Paniagua, J., Rivelles, R., & Sapena, J. (2018). Corporate governance and financial performance: The role of ownership and board structure. *Journal of Business Research*, *89*, 229–234. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.01.060

Popov, K., & Makeeva, E. (2022). Relationship between Board Characteristics, ESG and Corporate Performance: A Systematic Review. In *Journal of Corporate Finance Research* (Vol. 16, Number 4, pp. 119–134). National Research University, Higher School of Econoimics. https://doi.org/10.17323/j.jcfr.2073-0438.16.4.2022.119-134

Pucheta-Martínez, M. C., & Gallego-Álvarez, I. (2020). Do Board Characteristics Drive Firm Performance? An International Perspective.

Purushottam, N. V. (2019). Board Size and Firm Performance: A Study on BSE 100 Companies. *Journal of Management (JOM*, *6*(3), 117–123. http://www.iaeme.com/JOM/index.asp117http://www.iaeme.com/JOM/issues.asp?JType=JOM&VType=6&IType=3JournalImpactFactor

Queiri, A., Madbouly, A., Dwaikat, N., & Husain, U. (2024). Corporate governance and capital structure decision: insights from Oman. *Cogent Business and Management*, *11*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2297463

Ramly, Z., Majdi, H., & Rashid, A. (2019). Critical review of literature on corporate governance and the cost of capital: The value creation perspective. In *Global Journal of Business Management* (Vol. 13, Number 4). www.internationalscholarsjournals.org

Rohman, Z. L., Arofah, T., Herwiyanti, E., & Wulandari, R. A. S. (2025). The Influence of Financial Performance, Company Size, and Good Corporate Governance on Financial Distres. *Soedirman Accounting, Auditing, and Public Sector Journal (SAAP)*, *4*(1), 51–74. https://www.idx.co.id

Saha, N. K., Moutushi, R. H., & Salauddin, M. (2018). Corporate Governance and Firm Performance: The Role of the Board and Audit Committee. *Asian Journal of Finance & Accounting*, *10*(1), 210. https://doi.org/10.5296/ajfa.v10i1.12933

Silpachai, K. (2023). Internal corporate governance mechanisms and firm performance: 3SLS empirical evidence from Thailand. *International Journal of Business Ecosystem & Strategy (2687-2293)*, *5*(1), 23–36. https://doi.org/10.36096/ijbes.v5i1.382

Susilowati, E., Fadilah, A. K. W., Putri, S. Y., Andayani, S., & Kirana, N. W. I. (2024). Maximizing Firm Value: Analyzing Profitability and Leverage with Tax Avoidance Interventions. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, *7*(1), 114–132. https://doi.org/10.33005/jasf.v7i1.450

Sweeney, H. J. (2024). *Gender, Professional Certification, and Higher Education's Effects on Firm Performance within the United States*.

Umar, & Hassan. (2022). *GUSAU JOURNAL OF BUSINESS ADMINISTRATION (GUJOBA)*.

Wang, K., Ma, J., Xue, C., & Zhang, J. (2024). Board Gender Diversity and Firm Performance: Recent Evidence from Japan. *Journal of Risk and Financial Management*, *17*(1). https://doi.org/10.3390/jrfm17010020

WICAKSONO, R., SAPUTRA, D., & ANAM, H. (2019). The Influences of Corporate Governance Mechanism towards Company's Financial Performance. *Audit Financiar*, *17*(155), 496–506. https://doi.org/10.20869/AUDITF/2019/155/019

Ying, Z., & Chan, S.-K. (2025). *Studies Management and Finance Economics, of Journal Exploring the Interplay Between Current Ratio, Working Capital Management, and Roa: A Literature Review of Retail Enterprises*. https://doi.org/10.47191/jefms/v8

Younas, A. (2022). Review of Corporate Governance Theories. *European Journal of Business and Management Research*, *7*(6), 79–83. https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.6.1668

Yun, J., Ahmad, H., Jebran, K., & Muhammad, S. (2021). Cash holdings and firm performance relationship: Do firm-specific factors matter? *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja* , *34*(1), 1283–1305. https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1823241